

# Kajian Infografis Poster Bahaya Narkoba BNN

Wulandari

*wulandari@unindra.ac.id*

Program Studi Desain Komunikasi Visual  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

## **ABSTRACT**

*Information becomes very important for the society. Each day they are faced with a variety and variations of form of information. Starting from the information in the field of academics, marketing, editorial and so forth. The need for effective information sharing with an attractive view makes a presentation of information appear. Infographics become one form of information distribution that has begun to develop. Infographics bring enlightenment in displaying data - data in the form of text and numbers into a display that appeals to readers. Infographics also become one of the solutions in conveying information in the form of posters or e-posters.*

**Keywords:** *infographics, drugs, design.*

## **ABSTRAK**

Informasi menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat. Setiap hari mereka dihadapkan dengan beragam dan variasi bentuk dari informasi. Mulai dari informasi di bidang akademisi, marketing, editorial dan lain sebagainya. Perlunya penyaluran informasi yang efektif dengan tampilan yang menarik membuat sebuah penyajian informasi muncul. Infografis menjadi salah satu bentuk penyaluran informasi yang sudah mulai berkembang. Infografis membawa pencerahan dalam menampilkan data – data berupa teks dan angka menjadi tampilan yang menarik bagi pembacanya. Infografis juga menjadi salah satu solusi dalam menyampaikan informasi dalam bentuk poster atau e-poster.

**Kata Kunci:** infografis, narkoba, desain



bisa mudah diingat bagi segmentasi atau pembacanya. Salah satu Badan pemerintahan yang menggunakan infografik adalah Badan Narkoba dan Narkotika. BNN sudah mulai menggunakan infografik sejak tahun 2014 sampai 2015, salah satunya mengenai tema narkoba. Penggunaan infografik merupakan hal yang efektif ketika menampilkan data-data yang berupa teks dan angka-angka.

## II. PEMBAHASAN

Banyaknya penerapan infografis dalam kehidupan manusia membuat informasi yang terserap juga menjadi banyak. Informasi yang didatangkan dengan tampilan yang beraneka ragam juga menjadi pertimbangan seseorang ketika ingin membaca atau sekedar mengetahui.

### A. Infografis

Infografik menampilkan visual yang banyak berisikan informasi. Menurut Lankow dkk (2014: 20) infografis adalah kependekan dari "Grafis Informasi", infografis secara sederhana penggunaan isyarat-isyarat visual untuk mengkomunikasikan informasi.

Infografis dibagi menjadi beberapa kategori diantaranya infografis statis, infografis dinamis atau bergerak dan infografis interaktif. Masing-masing kategori tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya. Infografis statis banyak diterapkan dalam bentuk dua dimensi seperti poster atau e-poster. Infografis dinamis atau bergerak banyak diterapkan yang memiliki media untuk ditampilkan seperti video atau

animasi. Sedangkan infografis interaktif diterapkan dengan adanya interaksi dengan pengguna.

Infografis statis umumnya banyak dipakai, karena selain mudah dalam pembuatan juga penerapannya yang efektif dan tidak membutuhkan media yang rumit.

Penerapan infografik mengenai bahaya narkoba dilakukan sejak tahun 2014 sampai 2015. Infografik yang dibuat terdapat perbedaan, mulai dari gaya desain, tata letak, warna, pemilihan huruf dan data informasi yang ditampilkan.

### B. Prioritas – prioritas infografis

Di dalam aplikasi infografis, ada beberapa hal yang harus diperhatikan mengenai tujuan visualisasi. Beberapa prioritas tersebut adalah daya pikat, komprehensi, dan retensi. Ketiga hal tersebut memiliki porsi masing – masing, sehingga tidak bisa disamakan. Misalkan aplikasi pada akademisi, prioritas infografis lebih kepada komprehensi dibanding daya pikat dan retensi.

Daya pikat dari infografis adalah desain. Desain menjadi kunci dalam sebuah infografis. Desain berkaitan dengan unsur desain, prinsip desain dan konsep desain. Menurut Supriyono (2010: 57) unsur-unsur desain terdiri dari garis, bidang, warna, gelap terang, tekstur dan ukuran. Prinsip desain (Supriyono, 2010: 87) terdiri dari keseimbangan, tekanan, irama dan kesatuan. Sedangkan konsep desain terdiri dari ruang kosong, kejelasan, kesederhanaan dan penekanan.

Komprehensi berkaitan dengan daya



lebih kontras dengan ikon - ikonnya. Warna pada ikon-ikon yang dipakai sangat beragam mulai dari turunan warna hijau, orange, biru, coklat, dan magenta. dengan bentuk-bentuk yang beragam. Warna yang dipakai cenderung memiliki sifat *soft* atau lembut. Garis juga banyak dipakai dalam desain tersebut. Garis terdapat pada penghubung - penghubung antar data.

Prinsip-prinsip desain adalah kesatuan, keseimbangan, proporsi, irama, dan dominasi. Pada poster 1 yang terlihat prinsip desainnya adalah adanya irama yang terbentuk dengan membuat alur pembacaan dari mulai kiri atas kemudian ke bawah dilanjutkan ke samping kanan. Kemudian adanya kesatuan antara penggunaan ikon dan data yang dimiliki.

Konsep desain yang terlihat dari poster 1 adalah penekanan atau *emphasis*. Konsep penekanan terlihat pada *hashtag* Indonesia Darurat Narkoba, hal tersebutlah yang ingin digiring kepada masyarakat supaya lebih sadar akan bahaya narkoba. Konsep penekanan di kuatkan lagi dengan data - adata berupa fakta dan angka - angka yang terdapat dalam infografis.

Komprehensi dari poster 1 adalah masuk ke wilayah *visual learner*, *visual learner* mengakses citra visual, yang diciptakan maupun diingat (DePorter dkk. 2010: 123) *visual learner* banyak menghubungkan warna, hubungan ruang dan gambar yang menonjol. Pada desain poster tersebut banyak menggunakan ilustrasi yang menggiring pembaca untuk melihat, bukan untuk mendengar atau ada interaksi. Retensi dari poster 1 adalah

ilustrasi simbol dan ikonografi. Hal tersebut dapat terlihat dari penggunaan ikon - ikon seperti peti mati; simbol pengguna narkoba berupa ikon manusia; jalur pengawasan berupa ikon-ikon alat transportasi; dan ikon - ikon lainnya sebagai perwakilan data.

Bila dikaji berdasarkan prinsip-prinsip infografis, poster 1 memiliki kemanfaatan yang memiliki pendekatan naratif, karena karakteristiknya menggunakan ilustrasi dan berfokus pada desain. Prinsip keistimewaan yaitu informasi tentang bahaya efek dari bahaya narkoba, terlihat dari berapa angka kematian yang terjadi, kemudian kerugian yang dialami bila menggunakan narkoba baik pribadi maupun sosial. Prinsip keindahan yang ada di poster 1 memperlihatkan format rancangan yang lebih banyak menggunakan warna dan ikon - ikon.

Tabel 1: Daya pikat poster 1

Daya Pikat	Unsur Desain	Prinsip Desain	Konsep Desain
Poster 1	1. Titik 2. Garis 3. Warna	1. Irama 2. Kesatuan	Penekanan

## 2. Poster 2

Poster 2 yang dikeluarkan berdasarkan laporan kinerja BNN tahun 2015 ini memiliki desain yang berbeda. Tidak nampak begitu banyak data yang ditampilkan di infografis tersebut. Mulai dari penggunaan warna, ikon atau simbol yang dipakai, tata letak penempatannya, dan perbedaannya lagi adalah, pada poster 2 sudah mulai menggunakan sosial media, sehingga pembaca bisa mengakses info lebih lengkap.

Pada poster 2, daya pikat yang terlihat terbentuk dari unsur – unsur desain. Unsur desain tersebut diantaranya unsur titik pada kurva, yang menyajikan jumlah penyalahgunaan narkoba. Unsur garis juga berada di kurva, yang menghubungkan informasi tahun. Unsur warna yang terdapat pada poster tersebut sedikit berbeda dengan poster 1. Pada poster 2 penggunaan warna tidak terlalu banyak. Warna yang digunakan merupakan warna-warna primer, yaitu merah, kuning serta warna abu - abu. Unsur tekstur juga terdapat di poster tersebut, yaitu di bagian huruf Indonesia Darurat Narkoba dan di bagian angka –angka jumlah pengguna narkoba, serta di kata “akibat narkoba”.

Prinsip desainnya adalah adanya keseimbangan dengan pembagian layout bagian atas, tengah dan bawah. Kemudian prinsip tekanan yang terdapat pada bagian atas, dengan penggunaan warna merah, sebagai tanda peringatan. Kemudian adanya kesatuan dengan batasan penggunaan warna pada tata letak, serta irama yang dibuat dengan alur pembacaannya dari atas

ke bawah. Konsep desain juga tidak jauh berbeda dengan prinsip desain, yaitu terlihat adanya kesederhanaan dari tata letak desain, pemilihan ikon yang tidak terlalu membuat banyak ruang kosong, sehingga pembaca menjadi lebih fokus dan lebih jelas.

Komprehensi yang terlihat di poster 2 sama dengan yang terdapat poster 1, yaitu menggunakan *visual learner*. Penggunaan warna, ikon atau simbol, serta ruang kosong. Retensi yang terdapat pada poster 2 adalah simbol dan ikonografi. Penggunaan simbol terdapat di bentuk segitiga dengan di dalamnya tanda seru, sebagai pengingat bahwa narkoba merupakan sebuah peringatan dan berbahaya. Kemudian posisi simbol tengkorak yang berwarna hitam yang diletakkan di bagian atas judul, juga menjadi retensi pada infografis. Retensi juga terdapat dari bentuk oval yang berwarna kuning yang terletak pada bagian kanan bawah. Pemilihan warna-warna pada infografis tersebut juga bisa menjadi retensi.

Berdasarkan prinsip-prinsip infografis, poster 2 memiliki kemanfaatan dengan pendekatan eksploratif, karena data yang disajikan minimalis, dan disajikan hanya mencakup elemen yang mewakili data. Meskipun terdapat beberapa ilustratif, namun tidak terlalu banyak bila dibandingkan dengan poster 1. Prinsip keistimewaan yang disajikan hanya jumlah penyalahgunaan dan yang pengguna narkoba. Pembaca tidak digiring dengan banyak data, bila pun ada yang mau tahu lebih lanjut, pembaca digiring untuk membuka website atau sosial media. Prinsip keindahan dari poster 2 yaitu rancangan desain yang dibuat memiliki



Gambar 4  
Poster 2

Sumber: <http://radiopelitikasih.com>

Tabel 2: Daya pikat poster 2

Daya Pikat	Unsur Desain	Prinsip Desain	Konsep Desain
Poster 2	1. Titik 2. Garis 3. Warna 4. Tekstur	1. Keseimbangan 2. Tekanan 3. Kesatuan 4. Irama	1. Kesederhanaan 2. Kejelasan 3. Ruang Kosong

kesederhanaan. Kesederhanaan tersebut terlihat dari adanya pemilihan warna yang sedikit, penataan teks, ikon atau simbol serta data – data yang disajikan.

Prinsip desainnya adalah adanya keseimbangan dengan pembagian layout bagian atas, tengah dan bawah. Kemudian prinsip tekanan yang terdapat pada bagian atas, dengan penggunaan warna merah, sebagai tanda peringatan. Kemudian adanya kesatuan dengan batasan penggunaan warna pada tata letak, serta irama yang dibuat dengan alur pembacaannya dari atas ke bawah. Konsep desain juga tidak jauh berbeda dengan prinsip desain, yaitu terlihat adanya kesederhanaan dari tata letak desain, pemilihan ikon yang tidak terlalu membuat banyak ruang kosong, sehingga pembaca menjadi lebih fokus dan lebih jelas.

Komprehensi yang terlihat di poster 2 sama dengan yang terdapat poster 1, yaitu menggunakan visual learner. Penggunaan warna, ikon atau simbol, serta ruang kosong. Retensi yang terdapat pada poster 2 adalah simbol dan ikonografi. Penggunaan simbol terdapat di bentuk segitiga dengan di dalamnya tanda seru, sebagai pengingat bahwa narkoba merupakan sebuah peringatan dan berbahaya. Kemudian posisi

simbol tengkorak yang berwarna hitam yang diletakkan di bagian atas judul, juga menjadi retensi pada infografis. Retensi juga terdapat dari bentuk oval yang berwarna kuning yang terletak pada bagian kanan bawah. Pemilihan warna-warna pada infografis tersebut juga bisa menjadi retensi.

Berdasarkan prinsip – prinsip infografis, poster 2 memiliki kemanfaatan dengan pendekatan eksploratif, karena data yang disajikan minimalis, dan disajikan hanya mencakup elemen yang mewakili data. Meskipun terdapat beberapa ilustratif, namun tidak terlalu banyak bila dibandingkan dengan poster 1. Prinsip keistimewaan yang disajikan hanya jumlah penyalahgunaan dan yang pengguna narkoba. Pembaca tidak digiring dengan banyak data, bila pun ada yang mau tahu lebih lanjut, pembaca digiring untuk membuka website atau sosial media. Prinsip keindahan dari poster 2 yaitu rancangan desain yang dibuat memiliki kesederhanaan. Kesederhanaan tersebut terlihat dari adanya pemilihan warna yang sedikit, penataan teks, ikon atau simbol serta data – data yang disajikan.

Secara garis besar perbedaan poster 1 dan poster 2 dapat diuraikan seperti di bawah ini.

Tabel 3: Perbandingan Prioritas Infografis

Poster	Poster 1	Poster 2
Komprehensi	<i>Visual learner</i>	<i>Visual learner</i>
Retensi	Hastag Indonesia Darurat Narkoba	Ikon tengkorak dan tanda seru
Daya Pikat	Desain yang menarik dan lebih berwarna,	Desain yang lebih sederhana dan penggunaan warna yang tidak banyak

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian infografis tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa perbandingan infografis BNN pada poster 1 dan poster 2 adalah terletak pada bagian daya pikat serta prinsip keistimewaan. Dari segi rancangan desain pada poster 1 dibuat lebih berwarna dan banyak tampilan ikon serta simbol, hal tersebut dikarenakan banyaknya data yang disajikan. Penggunaan warna pada poster 1 lebih banyak dan bervariasi, sedangkan pada poster 2 lebih sedikit. Masing – masing desain poster memiliki kelebihan dan kekurangan, Pada poster 1 pembaca disajikan dengan banyak data yang beragam dan bervariasi, bahkan hampir mendetail. Sedangkan pada poster 2 pembaca hanya disajikan 2 point data fakta.

#### DAFTAR PUSTAKA

DePorter, B, dkk Reardon, Mark, Nourie, Sarah Singer. 2010. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di*

*Ruang-Ruang Kelas*. Kaifa:Bandung.

Inigopatria. S, ed. 2014. *Indonesia Dalam Infografik*. Kompas: Jakarta.

Lankow, J, dkk. 2014. *Infografis Kedasyatan Bercerita Visual*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Supriyono, R. 2010. *Desain Komunikasi Visual: Teori dan Aplikasi*. ANDI: Yogyakarta.

<https://eituzed.blogspot.co.id/2014/10/pengertian-prinsip-dan-unsur-desain.html>. Diakses tanggal 10 Juli 2017.

Randy. Florence Nightingale: *Causes of Mortality infographic from 1858!* <http://www.coolinfographics.com/blog/2009/11/25/florence-nightingale-causes-of-mortality-infographic-from-18.html>. diakses tanggal 10 juli 2017.

McGuire. S. *Can You Change the World with Infographics?* <https://venngage.com/blog/can-you-change-the-world-with-infographics/>. Diakses tanggal 10 Juli 2017.